

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua kegiatan dalam masyarakat tidak terlepas dari bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi sesama manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, manusia dapat berekspresi, menyampaikan pesan, ide, gagasan, atau pendapat. Tidak berlebihan apabila kita mengatakan bahwa bahasa bagian dari kehidupan.

Dalam kehidupan berbahasa ada empat aspek yaitu : Keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menunjang. Keterampilan adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Setiap keterampilan berbahasa erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa mencerminkan pikiran seseorang. Semakin terampil berbahasa akan semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Untuk memperoleh keterampilan itu, kita perlu memperbanyak latihan, karena hanya melalui latihan, keterampilan itu dapat dimiliki.

Melatih keterampilan berbahasa sama dengan melatih keterampilan berpikir. Untuk melatih keterampilan tersebut diperlukan sebuah aktivitas belajar yang merupakan kegiatan seorang anak untuk mempelajari sesuatu secara berulang-ulang. . Proses Aktivitas belajar-mengajar dikatakan berhasil, apabila peserta didik diasumsikan telah belajar. Siswa dikatakan telah belajar,

apabila tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat dipahami Siswa dengan baik. Setiap program pembelajaran wajib direncanakan dengan sistematis lebih terkonsentrasikan perhatian pada Siswa.

Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu wujud kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2001: 296). Menulis dapat disimpulkan suatu keahlian berbahasa berbentuk tulis bermanfaat menyampaikan pesan secara jelas dan pesan tersebut dapat mempengaruhi pembaca.

Ketrampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya tetapi harus melalui proses dalam bentuk latihan dan praktik yang sering dan sistematis. Pembelajaran menulis di sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan potensi Siswa berkaitan tulis-menulis. Bahasa tulis memiliki kelebihan terutama untuk hal-hal yang bersifat ilmiah.

Pembuatan sebuah tulisan berupa karangan sederhana sekalipun tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa tulis. Untuk itu, keterampilan menulis sering dijadikan objek penelitian. Hal ini tidak berarti mengabaikan keterampilan berbahasa yang lainnya. Melalui tulisan dapat diperoleh gambaran keluasaan wawasan dan kemampuan seseorang dalam disiplin ilmu tertentu, baik dalam bidang ilmu bahasa maupun ilmu lainnya. Salah satu pakar yang dapat mengembangkan kemampuan menulis pada siswa adalah seorang guru.

Guru mempunyai investasi yang cukup banyak dalam membimbing dan mengembangkan potensi tulis-menulis pada diri Siswa. Posisi guru tidak

sekedar saja namun juga nilai yang berkaitan dengan keahlian menulis serta menumbuhkan kultur tulis menulis pada diri siswa.

Kreativitas Siswa tentang ketrampilan menulis bisa terealisasi apabila guru mampu memberi semangat rasa ingin tahu secara alamiah, memotivasi, dan memberi stimulan Siswa untuk mengekspresikan bentuk kreativitasnya dalam suatu kenyataan. Guru bukan satu-satunya nara sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar-mengajar mempunyai posisi strategi (Sadiman dkk, 2002: 4). Proses belajar-mengajar dapat terjadi adanya interaksi individu dengan lingkungan. Nurgiyantoro (2001: 296) menyatakan tulis-menulis peserta didik dapat disajikan dalam bentuk karangan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keempat komponen keterampilan berbahasa Indonesia yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya seperti halnya yang diungkapkan oleh H.G.Tarigan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.

Bila dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini karena diperlukan kemampuan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi harus saling berkaitan sehingga tulisan menjadi runtut dan terpadu.

Keterampilan menulis ini tidak dapat datang tiba-tiba, tetapi dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus-menerus. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif dan ekspresif sehingga dapat dicapai dengan banyak latihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis. Oleh karena itu, peranan guru sangat menentukan. Guru harus memiliki keterampilan menulis yang baik, di samping juga harus mampu mengajarkannya. Guru harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif. Metode dan media pembelajaran serta strategi belajar-mengajar yang dipilih sangatlah berpengaruh terhadap hasil peserta didik.

Sejalan dengan pernyataan di atas, maka menulis karangan deskripsi merupakan salah satu keterampilan menulis yang perlu diajarkan pada siswa sekolah dasar. Apabila keterampilan menulis deskripsi ini tidak diajarkan dengan baik, maka berdampak pada daya imajinasi siswa yang tidak akan berkembang secara baik dan maksimal, karena dalam menulis karangan deskripsi siswa diminta untuk menentukan kata-kata menjadi sebuah rangkaian kalimat untuk dapat meyakinkan pembaca menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan.

Berdasarkan hasil Observasi tanggal 23 Agustus 2016 nilai karangan siswa kelas IV SDN Tengket 3 nampak bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dalam nilai rata-rata menulis karangan deskripsi sebanyak 11 siswa dari 20 siswa masih mendapatkan nilai 65, padahal KKM yang harus dicapai siswa adalah 75. Dalam pengkajian materi guru belum mampu menyajikan materi menulis secara

menarik, inspiratif, dan kreatif karena masih menggunakan metode ceramah dengan teknik penugasan.

Hal tersebut diakibatkan karena siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis. Akibatnya, siswa terbentur dalam menuliskan materi yang ada dalam pikirannya. Padahal, pada hakekatnya, kemampuan menulis siswa sangat bergantung kepada penguasaan hal yang hendak ditulis

Hasil karangan siswa yang dikumpulkan kemudian dinilai tanpa dilakukan pembahasan karangan dan tata tulisan yang baik. Selain itu, hasil karangan siswa juga kurang memuaskan. Berdasarkan analisis karangan siswa ditemukan bahwa: (1) siswa belum mampu membuat paragraf yang baik, (2) siswa masih merasa kesulitan untuk menyusun kata-kata untuk menjadi kalimat, (3) rendahnya atau sedikitnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa, (4) pilihan kata yang digunakan siswa kurang bervariasi, (5) isi karangan masih berantakan dan tercampur dengan bahasa daerah dan bahasa gaul, (6) tata tulis belum tepat, tanda baca masih banyak yang kurang tepat, bahkan tidak ada tanda bacanya, (7) siswa masih mengalami kesulitan untuk menuangkan ide-ide dan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan.

Paparan di atas menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang mengalami kesulitan mengungkapkan dan mengembangkan ide atau gagasan sehingga siswa menjadi bosan dan kurang berminat saat pelajaran mengarang. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang variatif, sehingga diperlukan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Siswa didorong untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis mereka. Guru hendaknya

membantu siswa untuk menyenangi Bahasa Indonesia terutama menulis. Upaya yang dapat dilakukan guru agar senang menulis adalah memberi kebebasan kepada siswa untuk mau menulis apa yang disenanginya sesuai dengan pengembangan tema pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan gambar berseri untuk menulis karangan deskripsi.

Media gambar berseri adalah simbol yang mengungkapkan pesan tertentu untuk mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam disajikan secara bersambung atau berkesinambungan, media gambar berseri termasuk media visual karena media gambar berseri hanya dapat dilihat saja. Media gambar berseri termasuk media visual yang disajikan dalam menulis sebuah karangan, menurut Arsyad (dalam Kompas 2009) media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran.

Fungsi afektif dari media visual dapat diamati dari tingkat “kenikmatan” peserta didik ketika belajar (membaca) teks bergambar, media gambar berseri membantu peserta didik dalam menyusun sebuah karangan karena sudah disusun secara berurutan mulai dari awal kegiatan atau peristiwa sampai akhir. Gambar ini berfungsi membantu pemahaman peserta didik serta mengarahkan tulisan peserta didik. Peserta didik tidak perlu bingung dalam memulai kata-kata. Diharapkan dengan adanya bantuan gambar berseri tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis lebih meningkat.

Gambar berseri dapat berupa foto yang biasanya merekam kejadian beruntun/ kronologis atau gambar-gambar tertentu yang satu gambar dengan

gambar lainnya dapat disatukan dalam bentuk cerita bersambung. Gambar berseri ini dapat ditentukan oleh guru atau siswa sendiri yang mencari gambarnya dari buku, majalah, surat kabar, foto keluarga bahkan membuat sendiri.

Dalam menulis karangan media gambar berseri digunakan dengan cara sediakan beberapa gambar yang diberi nomor, kemudian pajang gambar dipapan tulis. Peserta didik membaca pesan yang ada digambar kemudian menuliskan pesan sesuai gambar. Peserta didik menghubungkan pesan gambar satu ke gambar nomor dua dan seterusnya. Usahakan pesan yang ditulis saling berhubungan agar mendapatkan suatu karangan yang utuh dan sesuai dengan gambar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “ Pembelajaran adalah upaya interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. sedang menurut Mohammad Syaifuddin, dkk (2008:6.4) mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Rooijackers (dalam Ambarita Alben, 2006:64) proses belajar (Pembelajaran) merupakan sesuatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Jadi pembelajaran adalah usaha guru dan peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar dalam lingkungan belajar dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran kemampuan dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta

didik, juga peserta didik dapat menjadi kemampuan dalam proses pembelajarannya. Artinya peserta didik kemampuan dalam memahami masalah, menemukan ide terkait, mempersentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah diterima, dan menemukan kesenjangan yang harus diisi untuk memecahkan masalah (Mohammad Syafuddin, dkk 2008 :6 .6), dari pendapat para ahli dapat disimpulkan pembelajaran kemampuan adalah usaha sadar seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya mengarah pada interaksi peserta didik dan sumber belajar yang beraneka ragam sehingga peserta didik dapat memahami masalah, menemukan ide, mempersentasikan dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kemampuan menulis karangan dengan gambar berseri.

Kegiatan diawali dengan apersepsi dengan pusat perhatian ditujukan gambar seri yang ditampilkan, menginterpretasikan setiap urutan gambar , kemudian mengarahkan topik karangan yang sesuai dengan gambar seri lalu menentukan atau memilih salah satu topik karangan yang sesuai dengan gambar seri .

Setelah itu pembahasan kalimat-kalimat secara klasikal untuk membuat kerangka karangan dalam bentuk draf sesuai dengan urutan gambar seri . Proses selanjutnya mengembangkan kerangka karangan dengan memperhatikan pengembangan ide, penggunaan unsur kebahasaan, dan penggunaan gaya bahasa. Pada tahap akhir pembelajaran diarahkan untuk mengedit karangan berdasarkan penulisan ejaan, huruf kapital, kosakata, dan struktur kalimat yang digunakan sehingga hasil karangan dapat dipublikasikan. Dalam hal ini kemampuan menulis karangan meliputi: (i) kemampuan membaca pesan

gambar, (ii) kemampuan menulis karangan, (iii) kemampuan menghubungkan pesan bergambar, dan (iv) kemampuan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Alasan penelitian menggunakan gambar berseri adalah anak akan lebih tertarik menulis menggunakan gambar berseri karena dengan gambar berseri dapat memudahkan siswa untuk menemukan gagasan dalam bercerita dan mengembangkan keterampilan menulis kreatif. Selain itu, juga melatih siswa menulis cerita berdasarkan kronologi waktu, kejadian dan tempat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan dan perbedaan peningkatan hasil kemampuan menulis karangan oleh siswa yang dipengaruhi oleh media pembelajaran gambar berseri. Sehingga penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Tengket 03 Bangkalan ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IV SDN Tengket 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Tengket 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

3. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media gambar berseri Siswa Kelas IV SDN Tengket 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa Kelas IV SDN Tengket 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
2. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media gambar berseri Siswa Kelas IV SDN Tengket 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis karangan melalui media gambar berseri Siswa Kelas IV SDN Tengket 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya khasanah keilmuan, khususnya untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan gambar berseri.
 - b. Sebagai dasar penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi Peneliti.

Sebagai bahan informasi seberapa besar peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan gambar berseri.

b. Bagi Guru.

- 1) Memberikan arah dan pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar yang kaitannya dengan variasi pembelajaran,
- 2) Menambah wawasan dan keterampilan dalam menggunakan strategi/metode pembelajaran yang tepat,
- 3) Menambah pengalaman guru dalam penelitian, dan
- 4) Membantu guru dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelasnya.

c. Bagi Siswa

Siswa kelas IV SDN Tengket 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan mendapat wawasan dan pengalaman belajar serta dapat termotivasi menjadi senang menulis.

d. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk usaha-usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya SDN Tengket 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

E. Definisi Operasional

1. Keterampilan menulis deskripsi adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menggambarkan suatu objek atau peristiwa sehingga orang lain seolah-olah dapat melihat dan merasakan sendiri objek dan peristiwa tersebut.

2. Gambar berseri adalah beberapa gambar yang merupakan rangkaian kejadian tertentu yang memiliki satu rangkaian cerita antara gambar satu dengan gambar lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang memuat berbagai fokus penting tentang permasalahan menulis karangan, analisis gap antara teori dan realita di lapangan, analisis gap dengan penelitian terdahulu, dan alternative solusi, selain itu dalam bab ini akan memaparkan tentang pemmbatasan masalah, rumusan maslah, tujuan penelitian, manfaat, dan definisi operasional penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang bersisi tentang kajian penelitian terdahulu mengenai menulis karangan dan media gambar seri, kerangka teori dari berbagai buku dan jurnal serta berisi hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara peneliti atas kebenaran empiric yang akan di uji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan desain penelitian yang akan digunakan, seting penelitian yang memuat tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh media seri bergambar terhadap kemampuan menulis karangan sekaligus membahas atau mendiskusikan hasil dengan teori penelitian pada bab II

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dikemukakan.